



PERANAN WANITA KARIER DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA DI KABUPATEN KERINCI

Ochi Aprila¹; Dafiari Syarif²; Rezki Agrisa Ditama³; Syafrul Antoni⁴

¹Program Magister Ekonomi Syariah UIN Imam Bonjol Padang

^{2,3,4}IAI Kerinci

Ochiaprila81@gmail.com ; dafiarsyarif24@gmail.com ; rezkiaditama8116@gmail.com ;
syafrulantoni1993@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the role of career women in improving the family economy in Kerinci Regency. This study uses a qualitative approach, the author uses Miles and Huberman Model data analysis, namely data reduction, data presentation (data display) and conclusion drawing / verification in addition, the data is processed with the help of nvivo 12 Plus software.

The results of the study concluded that career women have a relatively large role in increasing family economic income, with the additional income from career women making everything family expenses can be covered and all primary to tertiary needs can be met so that the family economy slowly increases. In addition, due to the improvement in the economy, many of the informants mentioned that they could even set aside part of their income for savings and invest for the future. The impact of improving and improving the family economy makes the family more harmonious and prosperous.

Keywords: role, career woman, improve, family economy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan wanita karier dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kabupaten Kerinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penulis memakai analisis data Model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi di samping itu, data tersebut di olah dengan bantuan perangkat lunak (*software*) Nvivo 12 Plus.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa wanita karier mempunyai peranan yang relatif besar dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, dengan adanya tambahan penghasilan dari wanita karier tersebut membuat segala pengeluaran keluarga bisa tertutupi serta segala kebutuhan primer hingga tersier bisa dipenuhi sehingga perlahan-lahan ekonomi keluarga meningkat. Selain itu, karena peningkatan ekonomi tersebut, banyak pula dari informan yang menyebutkan mereka bahkan bisa menyisihkan sebagian dari penghasilan mereka untuk ditabung serta di investasikan untuk masa depan. Dampak dari membaik serta meningkatnya ekonomi keluarga membuat keluarga semakin harmonis dan sejahtera.

Kata Kunci : peranan, wanita karier, meningkatkan, ekonomi keluarga

PENDAHULUAN

Posisi wanita selalu dikaitkan dengan lingkungan domestik yang berhubungan dengan urusan keluarga dan kerumahtanggaan. Sementara posisi laki-laki sering dikaitkan dengan lingkungan publik, yang berhubungan dengan urusan-urusan luar rumah. Dalam struktur sosial, posisi wanita yang demikian itu sulit mengimbangi posisi laki-laki. Wanita yang ingin berkiprah di lingkungan publik, masih sulit melepaskan diri dari tanggung jawab di lingkungan domestik. Perempuan dalam hal ini kurang berdaya untuk menghindari beban ganda tersebut karena tugasnya sebagai pengasuh anak sudah merupakan persepsi budaya secara umum.¹

Secara normatif, pria lebih aktif dalam kegiatan ekonomi seperti mencari nafkah, sedangkan wanita bekerja dalam rumah tangga. Tetapi, berdasarkan fakta dilapangan ternyata wanita selain melakukan pekerjaan rumah juga aktif mencari nafkah. Tentu saja ini disebabkan karena penghasilan suami yang rendah sehingga wanita atau istri mau tidak mau harus ikut mencari nafkah agar semua kebutuhan keluarga dan rumah tangga bisa terpenuhi.²

Saat ini istilah wanita pekerja atau wanita yang bekerja lebih populer disebut dengan *wanita karier*. Wanita karier di sini berarti wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran dan sebagainya)³, seperti wanita yang bekerja atau berkarier menjadi pegawai (Negeri dan Swasta), Pebisnis (sektor usaha dagang, *online shop*, produk barang dan jasa dan sebagainya) serta menjadi buruh (buruh tani, *home industry* dll). Masuknya wanita ke berbagai sektor pekerjaan juga menandakan bahwa tidak ada batasan untuk bekerja bagi kaum wanita.

Wanita karier juga memperluas dunia kerjanya, tidak hanya di dalam rumah saja sebagai ibu (peran domestik), namun juga meluas ke tengah masyarakat dengan beragam fungsi dan jabatan (peran publik). Terbukanya peluang bagi kaum wanita sehingga mereka bisa bekerja di ruang publik, dunia kerja publik juga sudah bisa dimasuki oleh wanita baik yang belum menikah maupun yang sudah menikah. Meningkatnya peranan wanita dalam

¹Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : PARAMADINA, 2001), h. 86-87.

²Tri Kuntari Devira dkk, Peranan Tenaga Kerja Wanita Sebagai Buruh di Industri Kacang Intip dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi, (*Journal On Social Economic Of Agriculture and Agribusiness Vol. 3, No.2*), 2 Februari 2014. h.2.

³Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, [https://Kbbi.Web.Id/Wanita Karier](https://Kbbi.Web.Id/Wanita%20Karier),

mencari nafkah juga disebabkan ketersediaan lapangan kerja yang mudah untuk dimasuki oleh wanita.

Dengan ikut bekerja, berarti wanita ikut pula menopang ekonomi keluarga.⁴ Pengambilan keputusan wanita untuk bekerja berkaitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau sebagai tambahan penghasilan dari pendapatan rumah tangga.⁵

Secara hukum Islam, hukum bekerja di luar rumah atau aktifitas berkarier adalah *jaiz* (dibolehkan), yang bisa diartikan sunnah atau wajib karena tuntutan (membutuhkan), misalnya janda yang telah dicerai oleh suaminya atau untuk membantu ekonomi suami maupun keluarga⁶ namun dengan syarat-syarat yang sesuai dengan syariat Islam.

Adapun syarat-syarat wanita karier dalam Islam antara lain sebagai berikut⁷ :

- a. Bebas dari hal-hal yang akan menyebabkan masalah, kemungkaran, membahayakan agama dan kehormatannya (misalnya, menjauhi campur baur atau ikhtilat dengan laki-laki serta menutup aurat).
- b. Pekerjaannya tidak mengganggu kewajiban utamanya dalam urusan rumah, karena mengurus rumah adalah kewajiban utama, sedangkan pekerjaan diluar rumah bukan kewajiban baginya (dibolehkan).
- c. Harus dengan izin suaminya, karena istri wajib mentaati suaminya.
- d. Menerapkan adab-adab Islami, seperti : menjaga pandangan, memakai hijab syar'i, tidak memakai wewangian yang berlebihan, tidak melembutkan suaranya kepada pria yang bukan mahram, dll.
- e. Pekerjaannya sesuai dengan sifat wanita, misalnya : mengajar, melatih, dokter, perawat, pegawai, penulis, dan lain-lain yang sesuai dengan tabi'at kewanitaan, maupun pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya.
- f. Tidak ada ikhtilat di lingkungan kerjanya, serta mendapat ridho suami. Hendaknya mencari pekerjaan yang bisa dikerjakan di rumah, jika tidak bisa maka pekerjaan di luar rumah yang "sesuai bagi perempuan" sehingga terhindar dari fitnah, guna tegaknya ekonomi rumah tangga.

⁴ ML Endang Edi Rahaju dkk, Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Kecamatan Taman Kota Madya Madiun), (*Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Madiun Volume 1 Nomor 2*), 2 September 2012, h.80.

⁵Mohammad Shoimus Sholeh dkk, Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Dalam Berusaha di Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, (*Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 5 (2)), Oktober 2020, h.122.

⁶*Ibid*, h. 96.

⁷Aliflulahitn Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*, (Malang : UB Press, 2017), h. 98.

Yusuf Al-Qardhawi juga membolehkan perempuan untuk bekerja, namun dengan syarat-syarat berikut⁸ :

1. Hendaklah pekerjaan itu diperbolehkan syariat, yakni bukan pekerjaan terlarang atau yang mengarah pada yang haram, seperti menjadi pembantu laki-laki yang tidak menikah, sekretaris pribadi yang suka menyendiri dengan direktur atau jadi penari aurat. Demikian pula karyawati bar yang menyajikan minuman keras, pramugari udara yang harus berpakaian mini dan memamerkan aurat, menyajikan yang haram kepada penumpang, mengundang bahaya karena perjalanan jauh tanpa mahram, dan pekerjaan-pekerjaan lain yang dilarang Islam bagi perempuan secara khusus atau umum bagi laki-laki dan perempuan.
2. Hendaklah ia mematuhi etika perempuan muslimah jika keluar rumah, dalam segi pakaian, berjalan, berbicara dan bergerak.
3. Pekerjaannya tidak boleh mengesampingkan kewajiban-kewajiban pokok seperti kewajiban terhadap suami dan anak-anaknya sebagai kewajiban pertama dan utama.

KAJIAN LITERATUR

Dampak Wanita Berkarier

Menurut Yusuf Al-Qardhawi, dampak negatif wanita bekerja atau mengambil alih pekerjaan laki-laki yaitu⁹ :

- a. Bahaya untuk dirinya sendiri, karena pekerjaan tersebut akan menghilangkan unsur kewanitaannya, karakternya dan menjauhkannya dari rumah serta anak-anak. Akibatnya, banyak diantara mereka yang mandul.
- b. Penderitaan bagi suami, sebab suami jarang bertemu dengan istri yang biasa mengisi hatinya. Jadi, istri tidak bisa lagi mengisi hatinya selain pertengkaran, keluhan kerja, atau keglamoran teman-teman istri sendiri. Apalagi jika suami kehilangan banyak kewenangan terhadap istri karena merasa cukup dengan penghasilan kerjanya, kadang-kadang gajinya lebih besar daripada suami, istri akan sombong kepadanya. Ini pula yang dirasakan banyak suami, yakni tersiksa oleh kecemburuan dan keragu-raguan.

⁸Yusuf Al-Qardhawi, *Perempuan Dalam Pandangan Islam*, (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2007), h.169-171.

⁹*Ibid*, h.166-167.

- c. Kerugian bagi anak, sebab kasih sayang ibu tidak tergantikan oleh selainya, termasuk oleh pembantu atau guru sekolah.
- d. Bahaya bagi kaum laki-laki, sebab setiap perempuan yang bekerja berarti mengambil alih ladang laki-laki yang layak kerja. Jika dimasyarakat banyak laki-laki yang menganggur, perempuan yang bekerja itu yang menjadi kendala bagi mereka.
- e. Problem bagi pekerjaan itu sendiri, sebab perempuan sering absen dikarenakan banyak gangguan yang tidak bisa dibendung, seperti haid, hamil, melahirkan, menyusui dan lain-lain.
- f. Kerusakan akhlak, rusaknya akhlak ini pada perempuan jika hilang rasa malu, pada laki-laki jika hilang rasa cemburu, pada generasi jika tidak dididik sejak kecil dengan baik dan pada masyarakat jika harta menjadi tujuan terbesar mereka.
- g. Mudharat bagi kehidupan masyarakat, sebab keluar dari fitrah dan menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya itu merusak kehidupan sendiri, yakni timbul kehancuran moral dan ketidakseimbangan di dalamnya.

Berkarier selain mempunyai nilai atau dampak negatif seperti beberapa hal di atas, di sisi lain pekerjaan atau karier juga mempunyai nilai positif bagi wanita, yaitu seperti berikut:¹⁰

a. Ekonomi

Berkarier berarti menekuni suatu pekerjaan yang menghasilkan insentif ekonomi dalam upah atau gaji. Dengan hasil itu, wanita dapat membantu mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Bagi pria atau suami yang penghasilannya minimal atau bahkan kurang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya sehari-hari, kerja atau karier wanita (isteri) tidak hanya diharapkan tetapi juga dibutuhkan. Telah dimaklumi bersama, bahwa tidak sedikit keluarga yang meskipun sang ayah atau suami telah mempunyai pekerjaan, tetapi penghasilannya tidak memadai untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

b. Psikologi

Bekerja atau berkarier umumnya diasosiasikan dengan kebutuhan ekonomis-produktif. Namun sebenarnya ada kebutuhan lain bagi setiap individu, termasuk wanita yang dapat dipenuhi dengan bekerja. Di antara kebutuhan itu adalah kebutuhan akan

¹⁰Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam & Wanita Karir*, (Semarang : RaSAIL Media Group, 2011), h. 45-47.

pengakuan, penghargaan dan aktualisasi diri. Disaat kesulitan ekonomi menghimpit banyak kalangan dan lapangan kerja semakin sempit, memperoleh pekerjaan dan sukses berkariyer merupakan prestasi tersendiri. Dengan prestasi ini, wanita menjadi lebih percaya diri. Dengan terpenuhinya kebutuhan psikologis ini, wanita menjadi lebih bahagia dan tenang kehidupannya.

c. Sosiologis

Seringkali dapat dijumpai diperusahaan, adanya pegawai atau karyawan yang menolak dipindahkan atau diberhentikan bukan karena khawatir kehilangan upah atau fasilitas tertentu, tetapi karena tidak ingin berpisah dengan teman kerjanya. Dengan bekerja, wanita dapat menjalin ikatan dalam pola interelasi kemanusiaan. Interelasi yang merupakan salah satu perwujudan fungsi sosial dan status sosial tersebut merupakan unsur penting bagi kesejahteraan lahir bathin manusia.

d. Religius

Berkaitan dengan ekonomi, pekerjaan dan karier bagi wanita dapat bernilai religus, sebagai wujud ibadah atau amal saleh. Jika karena suatu alasan tertentu, suami tidak dapat mencari nafkah secara memadai, sedang kebutuhan ekonomi rumah tangga tidak terelakkan maka kerja istri dalam rangka memenuhi kebutuhan ini dapat bernilai ibadah. Jika wanita itu bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup anaknya dan keluarganya, melakukannya dengan penuh ketulusan, dan menghindari hal-hal yang dilarang oleh agama, maka ia telah melakukan kebajikan.

Selain itu, adanya wanita karier dalam suatu negara juga memberikan dampak yang sangat positif baik dalam ekonomi keluarga sampai sektor ekonomi negara, bahkan dalam suatu negara mayoritas diduduki oleh wanita. Meskipun menimbulkan pro dan kontra tentang wanita karier, akan tetapi banyak juga yang mendukung bahwa dengan adanya wanita karier itu bukan hanya membantu ekonomi dalam suatu keluarga, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap ekonomi suatu negara.

Terdapat beberapa hal yang mendorong seorang wanita untuk meninggalkan rumah untuk bekerja atau berkariyer seperti berikut¹¹ :

1. Untuk menambah penghasilan keluarga
2. Untuk ekonomis dan tidak tergantung dari suaminya

¹¹*Ibid*, h. 112-113.

3. Untuk menghindari rasa kebosanan atau mengisi waktu kosong
4. Karena ketidakpuasan dalam pernikahan
5. Karena mempunyai minat atau keahlian tertentu
6. Untuk memperoleh “status” demi pengembangan diri

Selain itu, wanita yang berkarier juga bertujuan untuk menciptakan keluarga yang sejahtera, karena keluarga sejahtera merupakan dambaan setiap individu, bukan saja karena dengan mencapai tingkat kesejahteraan tertentu, seseorang akan dapat menikmati hidup secara wajar dan menyenangkan karena tercukupi kebutuhan materiil dan spiritualnya, tetapi dengan kondisi keluarga yang sejahtera setiap individu di dalamnya akan mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk berkembang sesuai dengan potensi, bakat dan kemampuan yang dimiliki.¹²

Keluarga sejahtera hendaknya dapat menciptakan kemaslahatan keluarga. Secara implisit, dapat dirumuskan bahwa kemaslahatan keluarga meliputi unsur suami (ayah) serta istri (ibu) yang shaleh dan shalehah, anak-anak yang baik, mu’amalah keluarga yang ma’ruf, serta berkecukupan rizkinya baik sandang, pangan dan papan, tetapi pada poin yang terakhir ini sering kali menjadi kendala terciptanya keluarga sejahtera. Menyikapi hal ini, suami dan istri dapat bekerja sama sebagai mitra kerja dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Meskipun Islam menempatkan laki-laki menjadi pemimpin dalam keluarga yang berkewajiban memberi nafkah, tetapi peran perempuan sebagai istri dan Ibu bagi anak-anaknya untuk membantu ekonomi keluarga tidak bisa dipungkiri, bahkan dewasa ini banyak ditemukan perempuan pekerja yang berpenghasilan melebihi suami.¹³

Peran Wanita Menurut Perspektif Islam

Siti Muri’ah menjelaskan peran wanita dalam perspektif hukum Islam seperti berikut¹⁴ :

1. Wanita Sebagai Ibu

Islam memandang dan memposisikan wanita sebagai ibu di tempat yang luhur dan sangat terhormat. Ibu adalah satu diantara dua orang tua yang mempunyai peran sangat penting dalam kehidupan setiap individu.¹⁵ Sebagai wanita karier harus bisa memposisikan

¹²*Ibid*, h. 43

¹³*Ibid*, h. 44

¹⁴Siti Muri’ah, *op.cit*, h. 147.

¹⁵*Ibid*.h. 149.

ketika dalam keluarganya sebagai seorang ibu yang mendidik dan menyayangi anaknya, harus mempunyai tanggung jawab khusus untuk memonitoring dan mengembangkan kepribadian anak khususnya dalam pendidikan agama Islam.

2. Wanita Sebagai Istri

Peran lain wanita dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai istri. Suami dan istri adalah sepasang makhluk manusia yang atas dasar cinta kasih suci mengikat diri dalam jalinan nikah. Keduanya saling melengkapi dan saling membutuhkan.¹⁶ Wanita sebagai mitra suami harus mampu mewujudkan tiga peran sekaligus, yakni sebagai istri, sahabat dan kekasih. Keluarga merupakan tanggungjawab utama wanita karier bekerjasama dengan suami dalam peran menyampaikan pendidikan Islam di keluarga.

3. Wanita Sebagai Pribadi dan Anggota Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang berkumpul dan berinteraksi dalam rangka memenuhi kebutuhan bersama. Setiap individu membentuk keluarga dan keluarga-keluarga itu merupakan komponen masyarakat. Tidak dapat dielakkan bahwa masyarakat tersebut lebih kurang separuh anggotanya adalah wanita. Dengan demikian, kokohnya masyarakat dan tercapainya harapan dan cita-cita masyarakat ditentukan pula oleh wanita. Bahkan moralitas, sebagai salah satu sendi terpenting dalam masyarakat dipahami oleh banyak pihak sebagai sesuatu yang sangat ditentukan oleh wanita.¹⁷

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi, jumlah penduduk Kabupaten Kerinci adalah sebanyak 237.791 jiwa yang terdiri dari 118.656 jiwa penduduk laki-laki dan 119.135 jiwa penduduk perempuan. Di Kabupaten Kerinci sendiri fenomena wanita bekerja khususnya untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga bukan menjadi hal yang baru, banyak wanita di Kabupaten Kerinci yang sudah sejak lama memasuki dunia kerja demi membantu perekonomian keluarga.

Tabel 1

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin

No	Jabatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Fungsional Tertentu
2.	Fungsional Umum	2.065	2.219	4.284

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.* h.159.

3.	Struktural	448	136	584
4.	Eselon V	0	0	0
5.	Eselon VI	292	121	413
6.	Eselon III	127	15	142
7.	Eselon II	29	0	29
8.	Eselon I	0	0	0
Total		2.513	2.355	4.868

Sumber : BPS Kabupaten Kerinci, Kerinci Dalam Angka 2019

Dari tabel 1.3 di atas, dapat dilihat jumlah wanita yang menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Kerinci berjumlah 2.355 orang, ini menunjukkan bahwa minat kaum wanita untuk berkarier menjadi PNS cukup tinggi dan semua posisi atau jabatan yang di duduki oleh kaum laki-laki juga di duduki oleh kaum wanita.

Selain wanita yang berkarier menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), untuk wanita karier dengan jenis pekerjaan lainnya juga banyak ditemukan di Kabupaten Kerinci, seperti pebisnis (sektor usaha dagang, *online shop*, produk barang dan jasa dan sebagainya), serta menjadi buruh (buruh tani, *home industry* dll). Ini dikarenakan banyak wanita yang harus terjun ke lapangan untuk mencari nafkah keluarga, keharusan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor tertentu seperti, karena suami telah meninggal, suami tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga sendiri, suami sakit berkepanjangan, dan lain-lain. Oleh sebab itu perempuan ikut serta dalam mencari nafkah.

Berdasarkan uraian latarbelakang di atas, muncul pertanyaan terkait bagaimana peranan wanita karier dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kabupaten Kerinci ? sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan wanita karier dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kabupaten Kerinci.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data primer yang digunakan diperoleh dari informan yang merupakan hasil dari observasi dan wawancara penulis dengan wanita karier yang ada di Kabupaten Kerinci sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku referensi, jurnal serta dokumen-dokumen

lain yang berkaitan dengan penelitian. Situasi sosial pada penelitian ini yaitu wanita-wanita yang berkarier yang ada di Kabupaten Kerinci, baik wanita dengan karier atau pekerjaan sebagai Pegawai (Negeri dan Swasta) dan Pebisnis (sektor usaha dagang, *online shop*, produk barang dan jasa dan sebagainya), dan buruh (Buruh tani, *home industry*, dll) yang bekerja dirumah maupun diluar rumah, penetapan sampel menggunakan *snowball sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi partisipatif dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis memakai analisis data Model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi¹⁸ di samping itu, data hasil dari wawancara tersebut di olah dengan bantuan perangkat lunak (*software*) Nvivo 12 Plus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Peranan Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Kerinci

Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan informan menunjukkan bahwa pendapatan wanita karier sangat membantu perekonomian keluarga. Informan-informan menyebutkan bahwa dengan berkariernya mereka sangat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kondisi keuangan keluarga juga membaik semenjak mereka memutuskan untuk berkarier.

Bagi wanita karier dengan status pernikahan janda (cerai mati/cerai hidup), berkarier atau bekerjanya mereka sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga, mereka menjadi tulang punggung keluarga, karena mereka hanya bisa mengandalkan penghasilan dari mereka saja untuk memenuhi segala keperluan hidup sehari-hari, jika mereka tidak bekerja atau berkarier maka kebutuhan sehari-hari tidak akan terpenuhi, wanita yang berperan sebagai pencari nafkah dalam keluarga berusaha untuk membantu/ menunjang perekonomian keluarganya.

¹⁸A. Muri Yusuf, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabung*, (Jakarta : Kencana, 2014), h. 407.

Data hasil wawancara dengan informan yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dengan menggunakan bantuan *software* Nvivo 12 plus, langkah *pertama*, penulis menginput data hasil wawancara dengan informan ke dalam *software* Nvivo 12 plus, terdapat dua fitur pada tahap penginputan data, yaitu *case* dan *case classification*. Setelah data atau hasil dari wawancara yang berupa teks atau kalimat di input pada fitur *case*, selanjutnya penulis menginput informasi-informasi lainnya yang terkait dengan informan (kelompok umur, pendidikan, pekerjaan, dan status pernikahan) pada *case classification*, berikut output *case classification* informan dalam penelitian ini :

Gambar 1
Case Classification

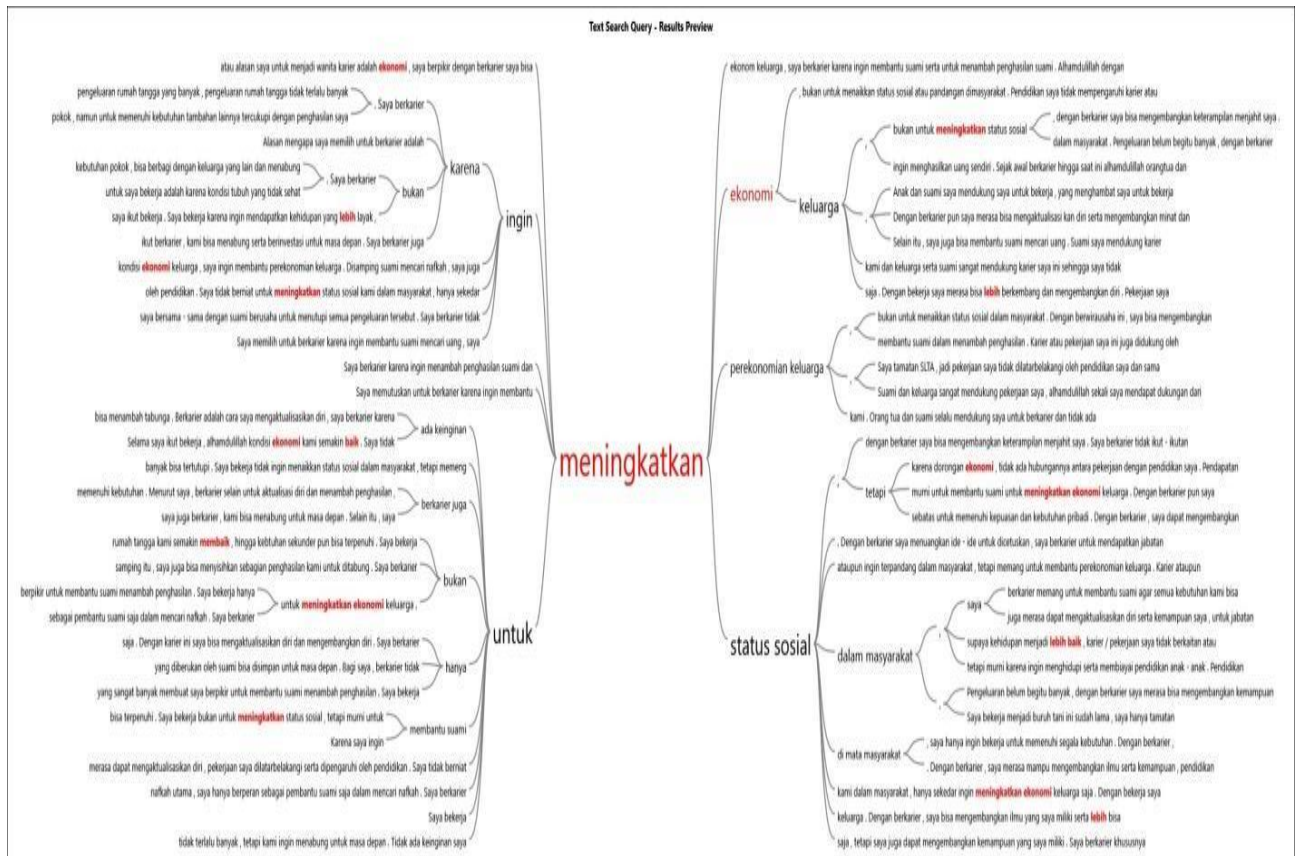
	A : Kelompok U...	B : Pendidikan	C : Pekerjaan	D : Status Pernik...
1 : Ibu Darwanis	41-50 Tahun	SLTA/Sederajat	Buruh	Menikah
2 : Ibu Desri Sopiana	31-40 Tahun	SLTA/Sederajat	Wirasaha	Menikah
3 : Ibu Endrawati	41-50 Tahun	S2	PNS	Menikah
4 : Ibu Filta Amiia	21-30 Tahun	S1	Wiraswasta	Menikah
5 : Ibu Harleni	51-60 Tahun	S1	PNS	Menikah
6 : Ibu Henni Susmika	41-50 Tahun	SLTA/Sederajat	Wiraswasta	Menikah
7 : Ibu Intan Jonanza	31-40 Tahun	S1	Tenaga Honorer	Menikah
8 : Ibu Lely Afriana	31-40 Tahun	S1	Tenaga Honorer	Menikah
9 : Ibu Linda Maria	31-40 Tahun	S1	Tenaga Honorer	Menikah
10 : Ibu Maria Puspita	31-40 Tahun	S1	Wiraswasta	Menikah
11 : Ibu Maryati	51-60 Tahun	SLTP/Sederajat	Buruh	Janda
12 : Ibu Nelli	51-60 Tahun	SLTA/Sederajat	Wirasaha	Janda
13 : Ibu Putri Harum Sukma	21-30 Tahun	S1	Pegawai Swasta	Menikah
14 : Ibu Rezi Novia Riska	31-40 Tahun	S1	Tenaga Honorer	Menikah
15 : Ibu Rina Adrianti	41-50 Tahun	S1	Wiraswasta	Menikah
16 : Ibu Tiara Afrila	21-30 Tahun	S1	Pegawai Swasta	Menikah
17 : Ibu Tisra Wenti	41-50 Tahun	SLTA/Sederajat	Wiraswasta	Menikah
18 : Ibu Veni Sri Yastuti	21-30 Tahun	S1	Wiraswasta	Menikah
19 : Ibu Via Afa Pratiwi	21-30 Tahun	S1	Wiraswasta	Menikah
20 : Ibu Widia Niranti	21-30 Tahun	S1	Tenaga Honorer	Menikah
21 : Ibu Widia Pitaloka	21-30 Tahun	S1	Wirasaha	Menikah
22 : Ibu Witma	51-60 Tahun	SLTP/Sederajat	Buruh	Menikah
23 : Ibu Yarhanis	41-50 Tahun	SLTA/Sederajat	Buruh	Menikah
24 : Ibu Yenti Elfina	41-50 Tahun	S1	PNS	Menikah

Sumber : Data Primer Di Olah Nvivo 12 Plus

Tahap *kedua*, yaitu koding. Proses koding ini berfungsi untuk melihat seberapa besar atau seberapa penting peranan wanita karier di Kabupaten Kerinci dalam meningkatkan ekonomi keluarga, penulis mengkoding data atau hasil dari wawancara dengan para informan dengan menggunakan kata “meningkatkan ekonomi/ membaik/ lebih baik”, sehingga pernyataan-pernyataan informan dikelompokkan sesuai dengan kode tersebut. Pada koding ini, penulis menyesuaikan keterkaitan antara kalimat-kalimat yang disampaikan oleh informan dengan kode yang sudah ditentukan terlebih dahulu.

Tahap *ketiga*, eksplorasi. Pada tahapan eksplorasi ini, data yang telah dikoding kemudian di olah atau di analisis dengan menggunakan fitur-fitur yang terdapat di dalam Nvivo 12 plus, sehingga memudahkan penulis dalam melakukan analisis data penelitian. Untuk hasil output analisis data ini penulis menggunakan output data dari Nvivo 12 plus yang berupa *word tree*, *word cloud*, dan *tree map* dengan hasil seperti berikut :

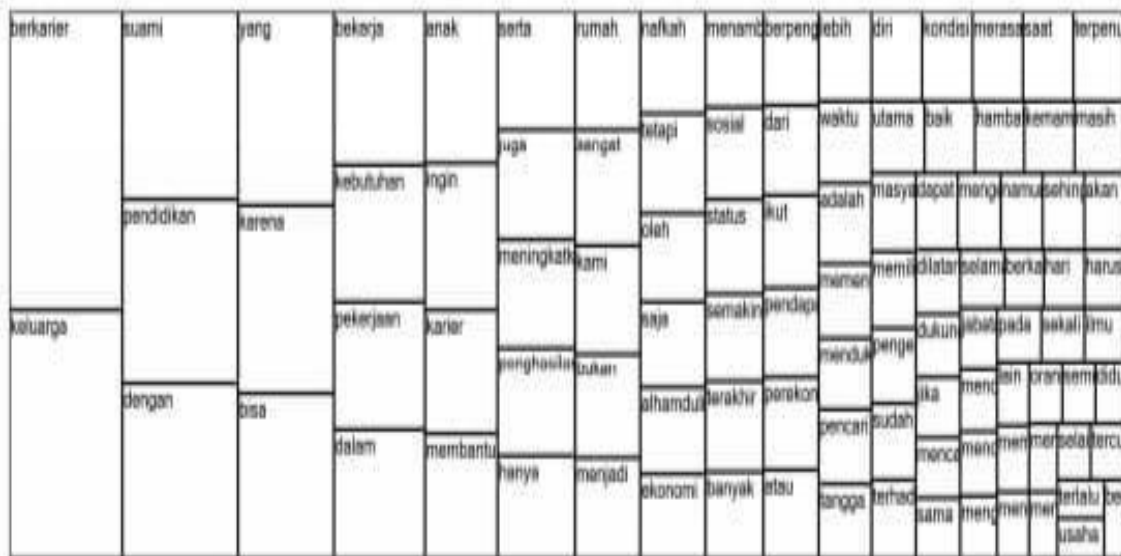
Gambar 2
Word Tree



Sumber : Data Primer Di Olah Nvivo 12 Plus

Pada *word tree* di atas, dapat di lihat konteks kalimat yang disampaikan oleh semua informan dengan kata meningkatkan ekonomi/ membaik/ lebih baik. Selain itu, gambar di atas juga menunjukkan hubungan antara kata atau kalimat sebelum dengan sesudah kata “meningkat”, kalimat-kalimat tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan semua informan dan kalimat tersebut sudah dikoding terlebih dahulu sesuai dengan kata meningkatkan ekonomi/ membaik/ lebih baik. Dengan *word tree* tersebut akan memudahkan penulis untuk mendapatkan kesimpulan terkait pendapat-pendapat informan mengenai sejauh mana serta bagaimana peranan wanita karier di Kabupaten Kerinci dalam meningkatkan ekonomi keluarga, apakah dengan adanya tambahan dari penghasilan wanita karier tersebut

Gambar 4
Tree Map

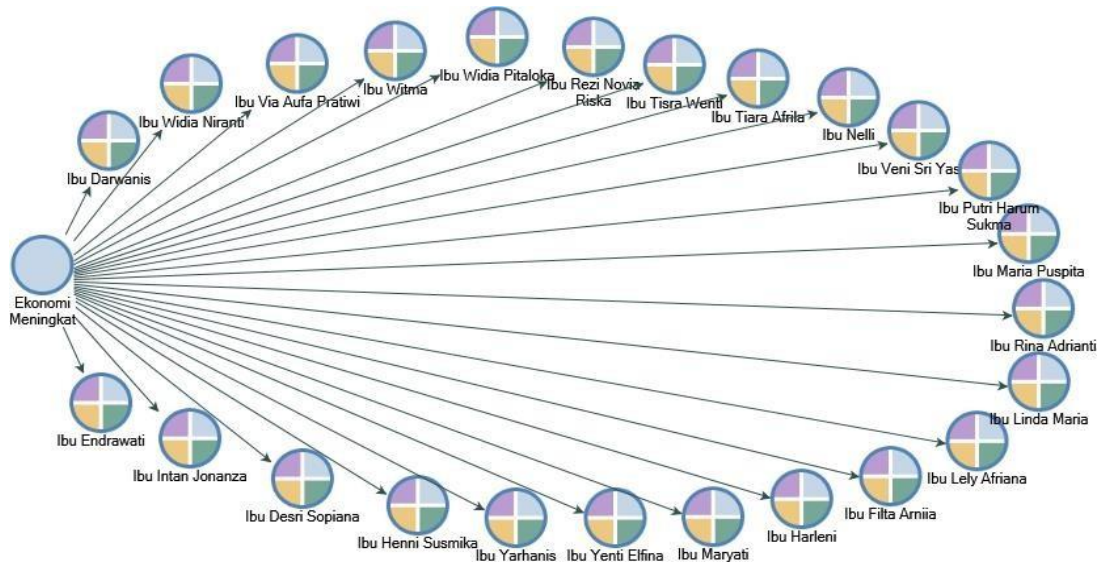


Sumber : Data Primer Di Olah Nvivo 12 Plus

Sama halnya dengan *word cloud*, tampilan *tree map* juga menjelaskan hal yang sama, tampak terdapat kata-kata dalam setiap kotak, yang mana setiap kotak memiliki ukuran yang berbeda. Semakin ke kanan, ukuran kotak semakin kecil, yang mana ini berarti kata dengan kotak berukuran paling besar adalah kata yang paling sering muncul dalam data penelitian penulis dan semakin kecil ukuran kotak kata tersebut menunjukkan semakin sedikitnya kata tersebut muncul dalam data penelitian penulis.

Setelah melakukan analisis data pada fitur *word tree*, *word cloud* dan *tree map*, selanjutnya penulis melakukan tahap visualisasi data. Visualisasi data merupakan gambaran data yang bisa digunakan untuk mempermudah penulis dalam mendeskripsikan atau menyajikan hasil dari penelitian serta mampu menambah keakuratan data penelitian. visualisasi data yang dimaksud adalah seperti berikut :

Gambar 5
Visualisasi Data



Sumber : Data Primer Di Olah Nvivo 12 Plus

Dari hasil visualisasi data di atas diketahui bahwa peran wanita karier di Kabupaten Kerinci dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga relatif besar, dengan ikut berpartisipasi istri atau wanita dalam mencari nafkah, semua kebutuhan keluarga lebih bisa terpenuhi, tidak hanya kebutuhan pokok saja yang bisa terpenuhi namun juga kebutuhan sekunder hingga kebutuhan tersier pun juga ikut terpenuhi.

Meskipun sebagian karier atau pekerjaan yang dilakoni oleh para wanita tersebut masih tergolong sebagai pekerjaan sampingan karena status kerja mereka hanya membantu suami bekerja dan hanya untuk menambah penghasilan suami saja, namun hasilnya cukup signifikan dalam membantu menambah penghasilan keluarga dan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga sehari-hari.

Wanita karier yang penghasilan suaminya belum bisa mencukupi kebutuhan, dengan ikutnya sang istri berkarier maka kebutuhan primer bisa terpenuhi, sedangkan untuk wanita karier yang penghasilan suaminya sudah bisa memenuhi kebutuhan primer, dengan sang istri ikut berkarier dan dengan tambahan penghasilan dari istri, maka kebutuhan sekunder bahkan kebutuhan tersier pun sudah bisa terpenuhi. Di samping itu, dengan ikut berkariernya sang istri, bagi suami yang penghasilannya sedikit dan tidak tetap akan merasa sangat terbantu

dengan adanya tambahan penghasilan dari istri ini, sehingga pasangan suami istri bisa bekerja sama dalam memenuhi segala kebutuhan keluarga serta untuk membiayai pendidikan anak-anak.

Berkariernya sang istri atau wanita dalam keluarga memberikan dampak positif dalam permasalahan ekonomi rumah tangga, tingkat ekonomi keluarga yang awalnya rendah karena hanya mengandalkan gaji suami saja untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga, perlahan mulai meningkat karena terbantu oleh penghasilan istri sehingga kebutuhan-kebutuhan sekunder hingga tersier pun bisa terpenuhi. Bahkan tidak jarang pasangan suami istri dapat pula menyisihkan sebagian dari penghasilan mereka untuk di tabung dan di investasikan untuk masa depan.

Keterlibatan wanita dalam berkariier memiliki peran yang besar dalam keluarga baik untuk kegiatan rumah tangga maupun kegiatan ekonomi yang dapat menunjang pendapatan rumah tangga. Wanita secara langsung maupun tidak langsung ikut terlibat dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan rumah tangga yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga.

Dengan turut aktifnya wanita karier dalam menambah penghasilan keluarga membuat kehidupan rumah tangga semakin sejahtera, baik itu kebutuhan primer, sekunder hingga kebutuhan tersier dapat terpenuhi, dengan kata lain, dengan terpenuhinya kebutuhan hidup spritual dan material juga bisa membuat anggota keluarga merasa tenang untuk beribadah kepada Allah SWT, tanpa ada beban untuk memikirkan bagaimana memenuhi kebutuhan hidup keluarga, serta juga mampu menjauhkan keluarga dari konflik rumah tangga karena alasan ekonomi.

Kontribusi penghasilan wanita karier dalam keluarga akan menghasilkan peningkatan dalam perekonomian keluarga, pemenuhan kebutuhan sekunder hingga tersier seperti bisa memiliki barang-barang mewah dan sebagainya, serta menciptakan standar hidup yang lebih tinggi dengan pencapaian rasa aman yang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan status sosial keluarga.

Di samping itu, tujuan utama dari syari'at Islam yang juga merupakan tujuan ekonomi Islam menurut As-Shatibi adalah mencapai kesejahteraan manusia yang terletak pada perlindungan terhadap lima ke-*mashlahah*-an, yaitu keimanan, ilmu, kehidupan, harta, dan kelangsungan keturunan. Dengan sejahteranya perekonomian keluarga serta pemenuhan

kebutuhan keimanan secara benar, akan mampu membentuk preferensi, sikap, keputusan, dan perilaku yang mengarah pada perwujudan *mashlahah* untuk mencapai *falah*.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan analisis data hasil wawancara penulis dengan informan mengenai peranan wanita karier dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kabupaten Kerinci di atas, dapat disimpulkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini bahwa wanita karier mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan ekonomi keluarga, dengan adanya tambahan penghasilan dari wanita karier tersebut membuat segala pengeluaran keluarga bisa tertutupi serta segala kebutuhan primer hingga tersier bisa dipenuhi sehingga perlahan-lahan ekonomi keluarga meningkat. Selain itu, karena peningkatan ekonomi tersebut, banyak pula dari informan yang menyebutkan mereka bahkan bisa menyisihkan sebagian dari penghasilan mereka untuk ditabung serta di investasikan untuk masa depan. Dampak dari membaik serta meningkatnya ekonomi keluarga membuat keluarga semakin harmonis dan sejahtera.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmin Tuwu¹⁹ juga menyatakan bahwa peran wanita desa yang bekerja di kawasan pariwisata pantai Batu Gong sangat besar dalam mendukung pemenuhan ekonomi keluarga, penghasilan yang diperoleh tersebut mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga, seperti untuk menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga, untuk belanja keluarga sehari-hari, untuk biaya sekolah anak-anak serta sebagian penghasilan ditabung.

Penelitian yang dilakukan oleh Selva dkk²⁰ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran wanita pedagang dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Midang, Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran wanita pedagang dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Midang bertujuan untuk membantu menambah penghasilan suami dan memberikan dampak yang besar dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan makan, biaya pendidikan dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Namun, dampak lainnya yang dirasakan oleh para pedagang, yaitu beban psikologis seperti perasaan lelah dan jenuh. Upaya wanita dalam menjalankan peran sebagai istri, ibu rumah tangga dan juga sebagai wanita bekerja,

¹⁹Darmin Tuwu, Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik, (*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Haluoleo Kendari, Volume 13, Nomor 1*), Mei 2018, h. 72.

²⁰Selva dkk, Peran Wanita Pedagang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Wanita Pedagang Sayur Di Desa Midang Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat), (*Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Vol. 7 No. 2*), September 2019, h. 182-192.

para pedagang sayur tidak melepaskan tanggung jawabnya terhadap perannya dalam keluarga. Kegiatan bekerja sebagai pedagang dilakukan setelah mereka menyelesaikan aktifitas rumah tangganya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa wanita karier mempunyai peranan yang relatif besar dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, dengan adanya tambahan penghasilan dari wanita karier tersebut membuat segala pengeluaran keluarga bisa tertutupi serta segala kebutuhan primer hingga tersier bisa dipenuhi sehingga perlahan-lahan ekonomi keluarga meningkat. Selain itu, karena peningkatan ekonomi tersebut, banyak pula dari informan yang menyebutkan mereka bahkan bisa menyisihkan sebagian dari penghasilan mereka untuk ditabung serta diinvestasikan untuk masa depan. Dampak dari membaik serta meningkatnya ekonomi keluarga membuat keluarga semakin harmonis dan sejahtera.

SARAN

Melihat masih banyaknya kekurangan serta keterbatasan dalam penelitian ini, penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar menambah variabel-variabel penelitian serta mencoba menggunakan metode penelitian kuantitatif atau *mixed methods* terkait dengan faktor yang mempengaruhi keputusan wanita untuk berkarier di Kabupaten Kerinci, karena di dalam penelitian ini hanya melihat dari variabel faktor ekonomi, faktor sosial dan tingkat pendidikan serta penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, (2012), *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Al-Qardhawi, Yusuf, 2007, *Perempuan Dalam Pandangan Islam*, Bandung : CV.Pustaka Setia
- BPS Kabupaten Kerinci, Kerinci Dalam Angka 2019
- Devira, Tri Kuntari, A.T. Hutajulu, dan H Hasman Hasyim, 2014, Peranan Tenaga Kerja Wanita Sebagai Buruh di Industri Kacang Intip dan Kontribusinya Terhadap

Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi, *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness Vol 3, No 2*

KBBI Online, https://Kbbi.Web.Id/Wanita_Karier,

Muri'ah, Siti, 2011, Nilai-Nilai Pendidikan Islam & Wanita Karir, Semarang : RaSAIL Media Group

Rahaju, ML Endang Edi, Tatik Mulyati, Sumarlan, 2012, Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Kecamatan Taman Kota Madya Madiun), *Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Madiun Volume 1 Nomor 2*

Selva dkk, 2019, Peran Wanita Pedagang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Wanita Pedagang Sayur Di Desa Midang Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat), *Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Vol. 7 No. 2*

Sholeh, Mohammad Shoimus dkk, 2020, Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Dalam Berusahatani di Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 5 (2)

Tuwu, Darmin, 2018, Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik, *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Haluoleo Kendari, Volume 13, Nomor 1*

Umar, Nasaruddin, 2001, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta : PARAMADINA

Utaminingsih, Alifiulahtin, 2017, *Gender dan Wanita Karir*, Malang : UB Press

Wantini dan Kurniati, 2013, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Pabrik Garmen di PT. Ameya Living Style Indonesia, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol.III, No.1*

Yusuf, A. Muri, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group